

PERAN PEMUKA PENDAPAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PILKADES DI DESA PRANGAT SELATAN TAHUN 2013

Taufik Istiari¹

Abstrak

Artikel ini menyoroti tentang peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan tahun 2013. Pemuka pendapat sendiri merupakan orang ataupun masyarakat yang memiliki nilai lebih di masyarakat baik itu berupa pengetahuan ataupun pengalaman sehingga mendapat penghormatan dan kepercayaan dari masyarakat. Semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menjadikan kurangnya antusiasme masyarakat dalam suatu kegiatan pesta demokrasi, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pemberitaan masyarakat yang memilih golput ataupun apatis terhadap kegiatan demokrasi seperti halnya pemilihan presiden ataupun kepala daerah. Dalam hal ini pemuka pendapat merupakan orang yang dekat dengan masyarakat sehingga diharapkan dengan kemampuannya mampu memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mau terlibat dalam suatu kegiatan pesta demokrasi. Artikel ini memfokuskan pada peran dalam meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan yaitu meningkatkan minat masyarakat agar ikut dalam partisipasi pemilihan kepala desa, sebagai komunikator dari aspirasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa, membantu para anggota masyarakat memenuhi kebutuhannya dalam partisipasi politik, dan membantu kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam partisipasi politik serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuka pendapat telah melakukan perannya dengan memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat sehingga masyarakat mau terlibat dalam proses demokrasi dengan datang ke TPS menggunakan hak suaranya, pemuka pendapat juga menjadi komunikator antara masyarakat dengan calon kepala desa dengan menyalurkan ide ide ataupun gagasan masyarakat kepada calon kepala desa sehingga jika dari calon terpilih dapat merealisasikan aspirasi masyarakat dan pemuka pendapat juga berperan dalam membantu masyarakat mencapai tujuan bersama.

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : taufikistiari@yahoo.com

Kata kunci: *Pemuka pendapat, Pemilihan Kepala Desa, Prangkat selatan.*

Pendahuluan

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Desa juga memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan sub system dan system penyelenggaraan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Begitu pula dalam penyelenggaraan pemerintah desa harus sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Penyelenggaraan pemerintah desa tidak dapat lepas dari jabatan Kepala Desa. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih masyarakat desa yang sudah mempunyai hak memilih. Selanjutnya syarat dan tata cara pemilihan kepala desa yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa. Pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi politik pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga Negara dalam menginterpretasikan sejumlah symbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam mensejahterakan masyarakat sekaligus langkah langkahnya) kedalam symbol symbol pribadi. Dengan kata lain, partisipasi politik adalah proses memformulasikan ulang symbol symbol komunikasi berdasarkan tingkat rujukan yang dimiliki baik secara pribadi maupun secara kelompok yang berwujud dalam aktifitas sikap dan perilaku (Budiardjo, 1981:5).

Partisipasi politik masyarakat desa akan berjalan dengan lancar apabila ada perilaku politik dari masyarakat desa dan sosialisasi politik serta komunikasi politik yang baik dari para bakal calon kepala desa mengenai visi dan misi atau program kerja yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan oleh bakal calon kepala desa biasanya dilakukan jauh jauh hari sebelum penyelenggaraan pemilihan kepala desa berlangsung, dengan berbagai cara yang seringkali mengabaikan etika politik, seperti adanya intrik intrik teror dan politik uang didalam masyarakat perdesaan. Disinilah peran pemuka pendapat atau *opinion leader* dalam mempengaruhi, mengarahkan dan menyampaikan informasi informasi ke masyarakat agar nantinya dalam pemilihan kepala desa dapat memilih calon kepala desa yang amanah, jujur, tanggung jawab dan mampu membawa perubahan dan kemajuan desanya. Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk mengenal kandidat pemimpin adalah dengan mengoptimalkan peran pemuka pendapat atau *opinion leader*, jika ditinjau dari segi wilayah geografisnya system komunikasi dapat dibagi menjadi dua, yakni system komunikasi di pedesaan dan system

komunikasi di perkotaan. Di Indonesia, realitas komunikasi di perkotaan dengan di pedesaan sangat berbeda jauh. Di desa, system komunikasi sangat dipengaruhi keberadaan pemuka pendapat sebagai pihak penerjemah pesan, interpretator karena lebihnya dibandingkan masyarakat kebanyakan, pengaruh seni tradisional dan komunikasi antarpersonal.

Pemilihan kepala desa yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2013 di Desa Prangat Selatan² merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan lima tahun sekali untuk masyarakat dapat memilih calon kepala desa yang baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang di nanti nantikan oleh masyarakat desa Prangat Selatan dan menentukan siapa calon orang nomor satu di desanya untuk dapat memimpin dan membawa perubahan yang lebih baik bagi kemajuan desa. Disinilah peran para pemuka pendapat di desa prangat selatan diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan masyarakatnya untuk dapat memilih calon kepala desa yang amanah walaupun masyarakat mendapat janji janji dari para calon kepala desa yang akan datang untuk mensejahterkan desa.

Desa Prangat Selatatan masih merupakan daerah pedesaan yang mayoritas masyarakat bekerja di bidang pertanian dan perkebunan sehingga membuat mereka jarang mendapatkan informasi dari luar secara langsung terkecuali dari dari orang orang yang *well information* seperti tokoh masyarakat, guru, perangkat desa dan lain lain, orang orang inilah yang biasa kita sebut sebagai pemuka pendapat (*opinion leader*). Masyarakat yang tinggal di Desa prangat Selatan tidak hanya kelompok tertentu atau satu suku melainkan dari bermacam suku seperti Jawa, Madura, Makasar, Bugis, Lombok, dan beberapa suku suku lain. Dengan adanya kelompok kelompok seperti ini biasanya ada satu atau beberapa orang yang menonjol dalam kelompoknya atau yang lebih aktif mencari informasi kemudian dari merekalah biasanya informasi di sampaikan kepada kelompok atau masyarakatnya.

Berkaitan dengan pemilihan Kepala Desa di Desa Prangat Selatan panitia Pilkades dan pemuka pendapat yang terlibat menjadi panitia Pilkades beberapa hari sebelum hari pemilihan akan melakukan sosialisasi tentang tata cara dalam pemilihan yang akan di laksanakan kepada masyarakat. Pemuka pendapat baik yang terlibat menjadi panitia ataupun yang tidak terlibat menjadi panitia biasanya akan di minta pendapatnya oleh masyarakatnya siapa calon terbaik yang akan di pilihnya nanti, umumnya para pemuka pendapat ini tidak berterus terang secara langsung siapa siapa yang akan mereka pilih, pemuka pendapat umumnya mengarahkan masyarakatnya terhadap salah satu kandidat dengan menjelaskan masing masing kandidat kelebihan dan kekurangan serta kemungkinan kemungkinan jika masyarakatnya memilih kandidat tersebut apakah dapat membawa perubahan atau tidak menurut versi dari pemuka

² Merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

pemuka pendapat ini (hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa pemuka pendapat di desa prangat selatan). Masyarakat pada umumnya masih mempercayai dan lebih mempertimbangkan perilaku pihak-pihak yang dipandang lebih dari masyarakat biasa, dengan arti kata masyarakat yang berpendidikan tinggi atau mempunyai status social yang tinggi.

Agar analisis ini punya pijakan teoritis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teori sebelum memfokuskan bahasan pada peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa.

Kerangka dasar teori

Teori Pertimbangan Sosial

Teori pertimbangan social yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif, Carolyn Sherif dan Nebergall (1965) merupakan teori yang memprediksikan argument-argument yang akan diterima serta ditolak oleh khalayak. Menurut teori ini manusia tidak membuat penilaian terhadap sebuah pesan secara murni berdasarkan manfaat yang dimaksud dalam pesan tersebut. Manusia selalu membandingkan sesuatu yang dianjurkan dalam sebuah pesan dengan sikap awal mereka. Sikap awal mereka ini kemudian akan mereka jadikan sebagai titik pedoman dalam menilai sesuatu, yang kemudian akan menentukan apakah mereka menerima anjuran tersebut atau tidak. Jadi, manusia memang makhluk dinamis yang mempunyai kebebasan atau ruang gerak untuk memilih.

Ada tiga kebebasan yang dapat dipilih manusia terhadap sebuah pesan yaitu kebebasan untuk menerima, menolak dan tidak memilih salah satu dari keduanya. Manusia akan memilih untuk menerima anjuran sebuah pesan jika pendapat yang dikemukakan mempunyai kesamaan atau kesesuaian dengan sikap yang selama ini dianutnya. Pesan yang diterima tersebut kemudian akan diinternalisasi dan akan membawa perubahan perilaku sesuai dengan yang dianjurkan di dalamnya. Sebaliknya, manusia akan memilih untuk menolak sebuah pesan yang berada diluar sikap yang telah dianutnya selama ini. Diantara kedua ruang gerak tersebut terdapat wilayah *noncommitment*, yang tidak menerima ataupun menolak. Seseorang bisa di wilayah ini jika tidak yakin terhadap apa yang harus dilakukan, atau tidak mempunyai kepentingan sehubungan dengan pesan tersebut. Kata-kata yang biasa keluar jika seseorang berada di wilayah *noncommitment* adalah “saya tidak tahu” atau “entahlah”.

Komunikasi Antarpersona

Komunikasi antarpersona atau komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada seseorang lainnya agar mengetahui, mengerti atau melakukan kegiatan tertentu (Onong Uchjana, 1986:60). Dengan perkataan lain, komunikasi antarpersona adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seorang

komunikator kepada seorang komunikan untuk mengubah sikap, pandangan dan perilakunya.

Dibandingkan dengan komunikasi jenis jenis lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi antarpersona dianggap oleh para ahli sebagai komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pandangan atau perilaku seseorang. Anggapan ini didasari kenyataan sebagai berikut:

1. Komunikasi berlangsung dua arah secara timbal balik
2. Arus balik berlangsung seketika
3. Kerangka acuan komunikan dapat diketahui segera.

Komunikasi dalam situasi antar persona karena sifatnya dialogis berlangsung dua arah (*two way traffic reciprocal communication*).Ini berarti bahwa komunikasi berlangsung selain dari komunikator kepada komunikan juga dari komunikan kepada komunikator.Ini berarti pula bahwa komunikator mengetahui pada saat itu juga tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan kepadanya itu mengandung makna pula bahwa arus balik berlangsung seketika (*immediate feedback*). Dengan demikina maka si komunikator dapat mengendalikan dan mengatur komunikasinya berdasarkan tanggapan si komunikan, sehingga keberhasilan komunikasinya dapat diketahui secara tuntas pada saat ia bertatap muka dengan komunikan yang dijadikan sasaranya.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi (*group communication*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan kepada sejumlah orang agar mereka mengetahui, mengerti atau melakukan kegiatan tertentu. Atau, dengan rumusan lain, komunikasi kelompok adalah proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya (Onong Uchana,1986:62). Persamaan dengan komunikasi secara tatap muka, dua arah timbal balik dengan umpan balik seketika.Perbedaannya terutama dalam jumlah komunikan.

Proses Komunikasi

1. Proses Komunikasi Tatap Muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat.Dalam situasi komunikator seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikan secara langsung.Karena itu, komunikasi tatap muka sering kali disebut juga komunikasi langsung (*direct communication*).Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga.Tanggapan komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikator.

Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka diklarifikasikan menjadi dua jenis : komunikasi antarpersona dan komunikasi kelompok.

2. Proses Komunikasi Bermedia

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tak langsung dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan pada saat berkomunikasi.

Hambatan Hambatan Komunikasi

Komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator kepada komunikan seringkali tidak berjalan semudah seperti kita sangka, oleh karena antara kedua komponen itu terdapat hambatan social (*social gap*) terhadap jalannya komunikasi. Hambatan hambatan itu banyak macamnya. Diantara hambatan hambatan itu adalah apa yang disebut *noise factor*, *semantic*, factor kepentingan, motivasi dan prasangka (*prejudice*).

- a. *Noise factor* adalah hambatan berupa suara suara yang mengganggu komunikasi sehingga tak dapat berjalan sebagaimana mestinya..
- b. *Semantic factor* adalah hambatan berupa pemakaian kata atau istilah istilah yang menimbulkan salah paham atau salah pengertian.
- c. Kepentingan (*interest*) akan membuat seseorang atau banyak orang secara memilih (selektif) memberikan penghayatan atau tanggapannya.
- d. Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan kekurangan seseorang berbeda beda dengan orang orang lainnya dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat, sehingga motivasi berbeda dalam intensitasnya.
- e. Prasangka (*prejudice*) merupakan salah satu hambatan berat terhadap sesuatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa apa sudah bersikap was was dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi

Pemuka Pendapat

Menurut Nurudin (2004) istilah *opinion leader* menjadi perbincangan dalam literature komunikasi sekitar tahun 1950-1960-an. Sebelumnya dalam literature komunikasi sering digunakan kata kata *influentials*, *influencers*, atau *tastemakers* untuk menyebut pemuka pendapat. Kata pemuka pendapat kemudian lebih lekat pada kondisi masyarakat yang belum menggembirakan. Akses ke media lebih dimungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi dan kebutuhan akan media tidak rendah. Melalui informasi

dari merekalah kadang perkembangan kontemporer diketahui masyarakat. Ini berarti, mereka secara tidak langsung menjadi perantara atau penerjemah pesan berbagai informasi yang diterima olehnya kemudian diteruskan kepada masyarakat. Pihak yang sering terkena media *eksposure* di masyarakat desa kadang diperankan oleh pemuka pendapat. Mereka ini sangat dipercaya di samping juga menjadi panutan, tempat bertanya dan meminta nasehat bagi anggota masyarakatnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulas (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak dapat dipungkiri peran pemuka pendapat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan sangat penting. Pemuka pendapat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan mulai dari pembentukan kepanitiaan hingga tingkat pemilihan dalam pemilihan. Pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan di ikuti oleh empat kandidat, masing masing kandidat memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing dan mempunyai prestasi yang berbeda beda. Masyarakat Desa Prangat Selatan yang berbeda beda seperti Jawa, Madura, Makasar dan lain lain tentu disetiap kelompok ini memiliki pemuka pendapatnya masing masing, disinilah peran para pemuka pendapat untuk mengajak masyarakatnya ikut terlibat dalam kegiatan pemilihan kepala desa dan menggunakan hak suaranya. Menurut system komunikasi Indonesia, peran pemuka pendapat dapat ditunjukkan dalam berbagai model komunikasi, disamping itu model model komunikasi tersebut dapat pula dilihat bagaimana pemuka pendapat mempengaruhi pengikutnya. Dalam kasus ini pemuka pendapat melakukan komunikasi dengan komunikasi antarpersona dan komunikasi kelompok.

Peran Pemuka Pendapat Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat

Meningkatkan minat masyarakat agar ikut dalam partisipasi politik (Pilkades)

Banyak factor yang membuat partisipasi masyarakat dalam suatu pemilihan menjadi berkurang baik itu pemilihan Presiden, Kepala daerah hingga pemilihan kepala desa. Factor masyarakat tidak ikut dalam pemilihan bisa terjadi kurangnya informasi yang mereka terima hingga mereka yang tidak menggunakan hak pilihnya karena memilih Golput atau apatis terhadap pemilihan karena semakin berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin mereka. Dalam suatu masyarakat desa usaha meningkatkan tingkat pemilih bisa dilakukan oleh pemuka pendapat yang ada di tempat tersebut, karena masyarakat pedesaan lebih menghormati dan menerima saran saran yang disampaikan pemuka pendapatnya seperti tokoh agama, ketua adat dan orang orang yang mereka hormati. Berkaitan dengan pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan usaha yang dilakukan pemuka pendapat agar masyarakat mau menggunakan hak suaranya diantaranya adalah memberikan saran saran berupa pandangan pemuka pendapat terhadap masing masing calon, baik itu berupa kelebihan dan kekurangan dari setiap calon menurut pemuka pendapat kemudian memberikan informasi informasi yang mereka terima berkaitan dengan pemilihan kepala desa dan pemuka pendapat juga berusaha meyakinkan masyarakat agar menggunakan hak suaranya karena siapapun kandidat yang terpilih menentukan kemajuan desa untuk 5 tahun kedepan.

Dari proses proses yang dilakukan pemuka pendapat di Desa Prangat Selatan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam pemilihan kepala desa, proses yang dilakukan pemuka pendapat ini bisa dimasukkan dalam Teori Pertimbangan Sosial (1965) yang mengasumsikan bahwa manusia tidak membuat penilaian terhadap sebuah pesan secara murni berdasarkan manfaat yang dimaksud dalam pesan tersebut. Manusia selalu membandingkan sesuatu yang di anjurkan dalam sebuah pesan dengan sikap awal mereka. Sikap awal mereka ini kemudian akan mereka jadikan sebagai titik pedoman dalam menilai sesuatu yang kemudian akan menentukan apakah mereka menerima anjuran tersebut atau tidak. Jadi manusia memang mahluk yang dinamis yang mempunyai kebebasan atau ruang gerak untuk memilih.

Berangkat dari teori ini bahwasanya pemuka pendapat dalam pemilihan kepala desa ini berperan memberikan pandangan pandangan, informasi dan motivasi kepada masyarakat kemudian masyarakat menerima pesan pesan tersebut dan masyarakat akan menentukan apakah akan menolak atau menerima pesan itu dan merubah perilaku sesuai dengan yang dianjurkan pemuka pendapatnya. Dalam hal ini pemuka pendapat hanya tinggal berharap pesan pesan yang disampaikan diterima masyarakat sehingga tingkat Golput dan apatis masyarakat dalam pemilihan berkurang.

Sebagai komunikator dari aspirasi masyarakat dalam partisipasi politik

Masyarakat di daerah pedesaan umumnya sangat menghormati dan mempercayai pemuka pendapat seperti ketua adat, tokoh masyarakat ataupun orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dalam menerima dan mencerna informasi dari luar. Peran pemuka pendapat selain memberikan ide, gagasan dan informasi juga merupakan jembatan atau penghubung jalinan komunikasi di masyarakat. Dalam suatu pesta demokrasi seperti pemilihan kepala desa, pemuka pendapat mempunyai peranan yang cukup penting karena pemuka pendapat bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga tindakan dan ucapannya dapat mempengaruhi masyarakat.

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Prangat Selatan diketahui bahwa peran pemuka pendapat sebagai komunikator dari aspirasi masyarakat berjalan dengan baik, ini bisa dilihat dari aktifnya masyarakat dalam berkomunikasi dengan pemuka pendapatnya seperti menyampaikan ide atau gagasan berkaitan dengan visi misi calon kepala desa, bertanya tentang informasi pelaksanaan pemilihan hingga masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Komunikasi yang berjalan dengan baik ini tidak terlepas karena berjalannya kegiatan sosial di masyarakat seperti gotong royong, arisan, paguyuban dan aktifnya kegiatan pemuda. Dari kegiatan seperti ini menjadikan masyarakat lebih terbuka kepada pemuka pendapatnya sehingga pemuka pendapat lebih mudah untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi masyarakat dalam menentukan suatu keputusan. Sebagai komunikator dari aspirasi masyarakat pemuka pendapat juga berperan menerima informasi dari masyarakat kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada calon-calon kepala desa agar nantinya bila terpilih gagasan dari masyarakat bisa menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai kepala desa.

Dari proses komunikasi yang dilakukan pemuka pendapat di desa Prangat Selatan, merujuk pada komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) dan komunikasi kelompok (*group communication*). Pertama, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan proses paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada seseorang lainnya agar mengetahui, mengerti atau melakukan kegiatan tertentu (Onong Uchjana, 1986:60). Dengan perkataan lain, komunikasi antarpersona adalah proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan untuk mengubah sikap, pandangan dan perilakunya.

Dari teori ini bisa dikatakan bahwa pemuka pendapat dalam melakukan perannya sebagai komunikator dari aspirasi masyarakat, melakukan pendekatan pendekatan secara pribadi untuk berkomunikasi. Dari pendekatan secara personal inilah maka masyarakat dapat terbuka untuk menyampaikan ide-ide, gagasan ataupun keluhan yang dirasakan masyarakat tersebut dan pendekatan secara personal juga menciptakan kepercayaan antara masyarakat dengan

pemuka pendapatnya. Dari aspirasi aspirasi yang di sampaikan masyarakat kepada pemuka pendapat ini yang nanti diharapkan disampaikan ke calon calon agar nantinya aspirasi dari masyarakat ini dapat menjadi masukan bila calon terpilih menjadi kepala desa.

Kemudian yang kedua adalah komunikasi kelompok (*group communication*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan kepada sejumlah orang agar mereka mengetahui, mengerti atau melakukan kegiatan tertentu. Atau dengan kata lain, komunikasi kelompok adalah proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya. Dari teori ini bisa dikatakan bahwa pemuka pendapat yang ada di desa prangat selatan juga melakukan komunikasi kelompok dalam melakukan perannya. Pemuka pendapat sebagai komunikator dari aspirasi masyarakat dalam partisipasi politik yaitu mencoba memberikan dan menerima informasi informasi yang ada di masyarakat, informasi itu bisa berupa ide ide, gagasan, saran ataupun keluhan keluhan yang di alami masyarakat yang nantinya apabila ide atau saran yang disampaikan ke pemuka pendapat dapat di teruskan ke calon calon kepala desa yang nantinya apabila terpilih dapat mengatasi masalah yang ada di Desa Prangat Selatan. Proses komunikasi kelompok yang dilakukan pemuka pendapat di antaranya melalui kegiatan kegiatan seperti gotong royong, paguyupan, arisan ataupun pada saat musyawarah musyawarah yang dilakukan masyarakat. Dari kegiatan seperti ini biasanya pemuka pendapat sering berdiskusi dengan warganya dan proses penyampaian pesan pesan lebih efektif diterima sehingga dari kegiatan seperti ini selain pemuka pendapat dapat menerima informasi juga dapat menyampaikn informasi yang di terimanya.

Membantu para anggota masyarakat memenuhi kebutuhannya dalam partisipasi politik masyarakat

Peran pemuka pendapat yang lainnya adalah membantu para anggota masyarakat memenuhi kebutuhan dalam partisipasi politik. Kebutuhan itu sendiri bisa berupa kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik. Dan diantara kebutuhan tersebut tidak ada kebutuhan yang lebih didahulukan dari kebutuhan yang lain melainkan ada keseimbangan antara keduanya dan pemuka pendapat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya pemenuhanya.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui adanya pemenuhan kebutuhan oleh pemuka pendapat secara fisik dalam rangka mendukung partisipasi politik masyarakat yaitu pemuka pendapat yang terlibat dalam kepanitiaan bersama masyarakat lainnya bergotong royong membuat dan menyiapkan tempat pemungutan suara (TPS). Dalam pemenuhan kebutuhan non fisik adalah memberi saran, motivasi bukan saja kepada masyarakat agar aktif dalam partisipasi politik namun juga kepada calon calon kepala desa dan tim tim suksesnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemuka pendapat mempunyai

peran dan kepedulian sebagai warga Negara yang baik dan dapat menyalurkan haknya yang telah dijamin oleh undang undang agar masyarakat tidak bersikap apatis terhadap pelaksanaan Pilkades, dimana masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan kegiatan dan memiliki kepercayaan terhadap pemilihan kepala desa.

Membantu kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam partisipasi politik masyarakat

Dalam suatu kelompok sudah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan kelompok kelompok masyarakat yang ada di Desa Prangat Selatan, pasti mempunyai tujuan tujuan dari terselenggaranya pemilihan kepala desa, tujuan utama dari pemilihan kepala desa ini yaitu memiliki pemimpin yang mampu memberikan perubahan dan kemajuan di Desa Prangat Selatan. Secara tidak langsung pemuka pendapat mempunyai peran membantu masyarakat mencapai tujuan bersama karena pemuka pendapat mempunyai pengetahuan, keahlian serta kedekatan dengan masyarakat.

Dari hasil observasi di lapangan diketahui bahwa masyarakat Desa Prangat Selatan yang bermacam macam kelompok atau suku seperti Jawa, Bugis, Madura, Dayak dan lain lain tentunya di setiap kelompok tersebut mempunyai pemuka pendapat yang menonjol yang dihormati dan menjadi panutan bagi kelompoknya. Dari wawancara dengan beberapa pemuka pendapat di dapat bahwa masyarakat yang paling utama adalah menginginkan pemimpin yang dapat memberikan kemajuan di Desa Prangat Selatan dan diketahui bahwa dari berbagai masyarakat menginginkan pembangunan dan perbaikan fasilitas yang ada di Desa Prangat Selatan, seperti perbaikan jalan, air dan lain lain. Oleh karena itu, selain menyerap aspirasi masyarakat pemuka pendapat juga menjadi pengawas dari terselenggaranya pembangunan yang ada di Desa Prangat Selatan agar berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan masyarakat.

Faktor komunikasi yang mendukung dan menghambat peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi politik (Pilkades)

Faktor komunikasi yang mendukung peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi politik

Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa diperlukan adanya dukungan dari semua elemen masyarakat agar pesta demokrasi ini berjalan dengan lancar. Peran pemuka pendapat tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Dari hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa adanya kepercayaan masyarakat kepada pemuka pendapat sehingga memudahkan pemuka pendapat dalam menyampaikan pesannya dan adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat berpartisipasi dalam pemilihan. Hal

ini di karenakan adanya sikap masyarakat yang terbuka dengan pemuka pendapat baik itu untuk berdiskusi, bertanya dan menyampaikan pendapat pendapatnya mengenai permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Adanya kesamaan bahasa menjadi salah satu factor penting komunikasi antara pemuka pendapat dan masyarakat berjalan dengan baik, dengan kesamaan bahasa ini masyarakat menjadi lebih mudah untuk menyampaikan sesuatu dan pemuka pendapat juga mudah untuk memberikan informasi agar masyarakat mengerti akan maksud dari informasi yang disampaikan.

Faktor komunikasi yang penghambat peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi politik (Pilkades)

Dalam setiap usaha yang dilakukan pemuka pendapat menjalankan perannya di masyarakat pastinya memiliki hambatan dalam prosesnya. Dari observasi yang dilakukan dilapangan ditemukan bahwa adanya masyarakat yang memilih Golput karena alasan tertentu dan adanya masyarakat yang tidak bisa datang untuk menggunakan hak suaranya karena pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkan. Factor komunikasi yang menjadi kendala pemuka pendapat dalam menyampaikan pesannya baik itu informasi ataupun motivasi ke masyarakat terkadang tidak benar benar di terima oleh kalangan tertentu, hal ini karena adanya prasangka negative terhadap pemuka pendapat. Prasangka itu bisa berupa isu pemuka pendapat mendukung salah satu calon ataupun sikap masyarakat yang tidak sejalan dengan pemikiran pemuka pendapatnya. Kemudian kendala yang lain adalah motivasi masyarakat yang berbeda dengan pesan yang disampaikan pemuka pendapatnya, pemuka pendapat sendiri sering tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan tidak ditanggapi secara serius oleh warganya karena selama proses itu komunikasi yang mereka lakukan berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peran yang nyata yang dilakukan pemuka pendapat dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Prangat Selatan. Peran pemuka pendapat di antaranya adalah memberikan informasi, motivasi, saran saran juga meyakinkan masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan yang telah dilaksanakan tanggal 28 Februari 2013. Pemuka pendapat selain memberikan informasi juga berperan sebagai jembatan atau penghubung di masyarakat, yakni dengan mengajak berdiskusi dan menampung aspirasi masyarakat yang nantinya aspirasi itu disampaikan ke calon calon agar jika terpilih nanti aspirasi masyarakat itu bisa direalisasikan seperti pembangunan dan perbaikan fasilitas yang ada di Desa Prangat Selatan.

2. Faktor komunikasi yang mendukung peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi politik adalah adanya kepercayaan masyarakat terhadap pemuka pendapat sehingga memudahkan pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan pesanya. Kemudian adanya kesamaan bahasa antara pemuka pendapat dengan masyarakat sehingga mudah bagi mereka untuk dapat saling memahami pesan pesan yang disampaikan. Sedangkan factor komunikasi yang menghambat peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi politik adalah timbulnya prasangka prasangka negative terhadap pesan pesan yang disampaikan pemuka pendapat. Kemudian adanya motivasi dan kepentingan yang berbeda dari masyarakat, pemuka pendapat sendiri terkadang tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan tidak ditanggapi serius oleh masyarakatnya karena selama proses komunikasi itu berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung oleh penulis, maka penulis menyampaikan saran saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan pihak pihak yang ingin mengembangkan penelitian yang sama. Adapun saran saran tersebut antara lain :

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah agar dalam suatu kegiatan demokrasi baik itu kegiatan pemilu atau kegiatan lainnya agar lebih banyak melibatkan pemuka pendapat didalamnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan panitia pemilihan kepala desa periode berikutnya agar sekiranya dapat memberikan informasi secara cepat ke pemuka pendapat maupun masyarakat mengenai perubahan perubahan tanggal pemilihan ataupun perubahan jadwal yang berkaitan dengan kegiatan Pilkades.

Daftar Pustaka

- Aedianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Rafika Offset.
- Budiardjo, Miriam. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Donnelly, Gibson, Ivancevich. 1997. *Organisasi dan Manajemen Prilaku, Struktur, Prose*. Jakarta : Erlangga.
- Effendi,Uchjana.1986. *Hubungan Masyarakat Suatu Study Komunikasi*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fajar,Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- GM,Sudarta. 2008. *Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Langsung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latief, Syahbudin. 2000. *Persaingan Calon Kepala Desa di Jawa*.Yogyakarta : Media Pressindo

- Moleong, Lexy, J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurudin, 2003. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Noor, Arifin. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rafael, Raga, Maran, 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemardjan, Selo. 1962. *Social Changer in Yogyakarta*. New York: Cornell University Press, Ithaca.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, cv
- Syarbani, Syahril. 2002. *Sosiologi dan Politik*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Taylor, E Shelly. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Kencana.